



SEJENAK MELUPAKAN RUTINITAS

SEBUAH BUKU FOTO PERJALANAN KEMPING CERIA KE PULAU SERIBU

WAHYU WIDHI

text & foto :

WAHYU WIDHI

SEJENAK MELUPAKAN RUTINITAS

SEBUAH BUKU FOTO PERJALANAN KEMPING CERIA KE PULAU SERIBU

The less routine the more life.

Amos Bronson Alcott

SEBUAH PENGANTAR

Tak terasa sudah cukup lama tidak menuliskan perjalanan ke dalam sebuah buku foto. Ini ebook yang keberapa ya saya sendiri sampai lupa :D

Kemarin seperti hari-hari biasa, iseng membuka beberapa folder foto lama. Dan salah satu yang menarik perhatian adalah foto-foto dari perjalanan berkemah di tepi pantai salah satu pulau di kepulauan Seribu, 25-26 Feb 2012 lalu. Ada ratusan foto yang teronggok, terlewatkan, dan hanya menjadi pengisi ruangan bite demi bite di harddisk. Foto-foto yang menurut saya dulu mungkin foto biasa saja. Tapi ketika dibuka kembali setelah beberapa tahun berselang, begitu banyak kenangan yang kembali muncul.

Dan kembali terbesit semangat untuk merangkai foto-foto tersebut menjadi sebuah e-photo book perjalanan yang mungkin bisa berguna untuk dibaca teman-teman lainnya. Dan dimulailah proses memilah foto demi foto. Foto mana yang dirasa cocok untuk menggambarkan perjalanan tersebut. Dari sekitar 849 foto terpilih 128 foto (dari awalnya hanya 100 foto). Setelah selesai seleksi, mulai masuk ke proses editing. Karena sebagian besar foto masih berupa file RAW, sehingga untuk pengeditan juga tidak terlalu sulit.

Proses layout sembari mengingat momen demi momen, keceriaan demi keceriaan, dan bagaimana esensi perjalanan untuk melepaskan diri dari sebuah rutinitas harian yang terkadang mulai terasa menjemukan.

Semoga ephoto book SEJENAK MELUPAKAN RUTINITAS ini bisa sedikit menambah alternatif bacaan untuk teman-teman semua. Dan mohon maaf kalau ada kesalahan dan kurang sempurna.

Kalau ada yang ingin ditanyakan silakan menghubungi saya melalui email widhibek@gmail.com. Dan jangan lupa mampir ke website saya www.LandscapeIndonesia.com untuk update perkembangan terbaru.

keep traveling & sharing temans !!

widhi bek



Bau gurih ikan yang dibakar di perapian semerbak membuat perut kami yang sudah dari tadi berdemo bertambah lapar. Tak lama kemudian kami ber- 17 sudah tampak lahap menikmati makan malam dengan nasi bungkus yang dipersiapkan, ikan bakar hasil memancing di perjalanan, sosis, sambal. Makan malam kali ini sedikit beda dengan hari biasa karena kami ditemani debur ombak dan gemerlap bintang di langit.

Yap.. kami sedang bermalam dengan menggunakan tenda di Pulau Seribu !!



Perjalanan dimulai Sabtu pagi dari Muara Angke, dimana kapal reguler yang mengangkut penumpang dari Jakarta menuju ke beberapa tempat di Kepulauan Seribu.



Pagi itu cuaca cerah, kami disambut mentari pagi yang baru saja muncul diantara barisan tiang tiang kapal dan latar belakang pengerjaan konstruksi bangunan aparteman,

Yah Jakarta memang kota yang tidak pernah berhenti berbenah.







Sayangnya suasana di Muara Angke dipenuhi dengan sampah yang dibuang sembarangan ke laut :(



Teman - teman seperjalanan sudah menunggu kami di atas kapal DOLPHIN yang akan mengantar kami menuju Pulau Pramuka. Dari Pulau Pramuka nanti trip akan dilanjutkan dengan kapal sewaan yang lebih kecil. Berkeliling ke beberapa pulau (dikenal juga dengan istilah *island hopping*) dan spot snorkling sebelum akhirnya mengantar kami ke Pulau Papatheo untuk bermalam.



DOLPHIN adalah kapal kayu dua lantai yang melayani rute reguler Muara Angke – Pulau Kelapa PP. Saat itu kapal tidak terlalu penuh, karenanya kami bisa menaruh barang bawaan kami dengan sedikit leluasa di bagian ruang belakang bagian atas kapal.



“Tahun baru yang lalu kapal ini mengangkut 480 penumpang yang ingin menikmati tahun baru an di Kepulauan Seribu” ungkap Miki, sang pemilik kapal dengan bangga.

Kepulauan Seribu memang untuk beberapa orang merupakan tempat favorit karena mudah dijangkau dari Jakarta di saat weekend Sabtu – Minggu. Jadi jangan kaget kalau libur agak panjang (long weekend) kapal penumpang berjubel dengan para wisatawan maupun penduduk lokal.



Sekitar Pukul 07.30 kapal kami mulai berangkat. Sepanjang perjalanan dari Muara Angke menuju Pulau Pramuka nanti kita akan disuguhi beberapa pulau lain.





30 menit setelah kapal berangkat kami sudah melewati Pulau Kelor, Onrust dan Bidadari. Pulau Onrust juga sering menjadi tujuan wisatawan, selain karena tidak terlalu jauh dari Muara Angke, juga karena ada beberapa bangunan bersejarah yang ada di sini.

Nama Pulau Onrust dari Bahasa Belanda yang artinya sibuk atau tidak pernah istirahat. Karena dulunya Pulau Onrust ini adalah pusat persinggahan kapal-kapal VOC, yang kemudian hancur karena letusan Gunung Krakatau.

Tak lama kemudian kami melewati Pulau Untung Jawa dan Pulau Rambut. Pulau Untung Jawa cukup banyak juga dikunjungi karena memang merupakan desa nelayan. Kalau Anda doyan kuliner dengan menu masakan laut, mampirlah ke Pulau Untung Jawa, pesan ikan segar tangkapan nelayan, dan minta tolong untuk dimasakan warung makan disana.

Pulau Rambut lebih dikenal sebagai salah satu surga untuk burung. Di Pulau Rambut juga terdapat menara pengawas untuk bisa menikmati burung yang terbang keluar dari sarang mereka untuk mencari makan. Dan kembali di sore hari ke sarang mereka.





Sayang mendekati kedua pulau ini terlihat sampah bertebaran di permukaan laut. Merusak pemandangan langit biru dan laut yang tenang.

Sampah sebagian besar terbawa karena arus dari Jakarta dan sebagian lagi dari orang-orang yang berada di pulau. Sedih rasanya melihat alam yang menawan di penuh sampah kota seperti ini.

So mulailah dari diri kita sendiri untuk menjadi pejalan yang bertanggung jawab dengan tidak membuang sampah sembarangan di tempat-tempat yang kita kunjungi ya !

JANGAN BUANG SAMPAH KE LAUT !!!!



Kapal kami sempat singgah di pulau Pari untuk mengantar beberapa penumpang. Pulau Pari saat itu juga ramai dipadati pengunjung yang juga baru tiba.



Sekitar 2,5 jam perjalanan dari Muara Angke sampailah kami di Dermaga Pulau Pramuka. Pulau Pramuka merupakan salah satu pulau dengan fasilitas yang cukup lengkap. Listrik sudah bisa dinikmati 24 jam disini.

Kantor pemerintahan Kabupaten Kepulauan Seribu juga berada di pulau ini. Peralatan Snorkling dan Diving bisa dengan mudah juga kita sewa di beberapa dive center.

Pulau Pramuka juga merupakan titik awal untuk penjelajahan ke beberapa pulau lain yang berada di bagian utara.



Di Pulau Pramuka kami mempersiapkan peralatan yang akan kami gunakan selama perjalanan nanti. Salah satu awak kapal menunjukan pistol tombak yang biasa mereka gunakan untuk mencari ikan

Sekitar pukul 11.00 kapal sewaan kami mulai meninggalkan dermaga Pulau Pramuka. Tujuan pertama adalah Keramba yang tidak terlalu jauh dari dermaga. Di sini kami melengkapi dengan membeli bekal ikan segar untuk makan malam. Keramba ini juga merupakan restoran terapung, Restoran Nusa Keramba.







Dari Keramba kami bergerak ke utara. Cuaca saat itu cerah sekali. Langit terlihat biru bergradasi, Lautan tenang nyaris tanpa ombak. Kami sebelumnya sempat khawatir dengan kondisi cuaca selama perjalanan.

Di bulan Januari lalu Pulau Seribu sempat dihajar cuaca buruk bahkan angin topan. Ombak tinggi dan hujan deras juga menyebabkan banyak teman perjalanan yang memutuskan mengundurkan diri dari perjalanan.

“Seharusnya trip ini merupakan trip 100 orang berkemah di Pulau Seribu, tapi karena takut dengan cuaca buruk dan banyak alasan lain sehingga hanya kita ber-15 ini saja yang jadi berangkat” ujar mas Danny, pemimpin rombongan. Saya sendiri juga ikut dadakan 2 hari sebelum trip baru daftar karena sedang tidak ada kegiatan di akhir minggu pertengahan Februari ini.



Sekitar 1 jam perjalanan dari Pulau Pramuka kami tiba di Pulau Belanda. Pulau Belanda merupakan pulau yang tidak berpenghuni. Permukaan air laut mendekati pulau terlihat jernih. Kami bisa melihat permukaan pasir di bawah kapal kami, yang mungkin dalamnya kurang dari 2 meter.





Di Pulau Belanda ini kami mengadakan simulasi snorkling untuk teman – teman yang belum pernah melakukan kegiatan menikmati keindahan bawah laut ini. Mulai dari cara memasang google dan snorkle, bagaimana cara bernapas menggunakan snorkle dalam air, bagaimana cara bergerak di dalam air dan beberapa pengetahuan dasar lainnya.



Sebenarnya kegiatan snorkling tidak terlalu sulit, karena kita bisa bernapas dalam air melalui snorkle, seperti bernafas biasa. Apabila tidak bisa berenang dengan mahir pun kita bisa menggunakan life jacket yang membantu kita mengapung. Tapi untuk yang belum terbiasa memang sedikit grogi dan biasanya banyak mengambil nafas dengan tergesa gesa sehingga cepat merasa capek.

Dan seperti belajar naik sepeda, sekali kita terbiasa dengan aktivitas snorkling ini, setelahnya akan merasakan nikmatnya “melayang” menikmati keindahan bawah laut yang tidak terlalu dalam.



Dan hari itu kami ditemani langit biru dan hangatnya air laut.



Tujuan berikutnya adalah Gosong Pasir Sepa Besar. Gosong adalah permukaan pasir yang akan muncul bila air sedang surut, membentuk semacam “pulau” pasir.





Kapal kami merapat di pinggir Gosong dan langsung para penumpangnya berloncatan girang melihat “pulau” kecil tak berpenghuni di depan mata. Air laut yang sangat jernih berwarna hijau toska, bergradasi ke biru tua, sesuai kedalaman, pasir lembut di kaki, langsung menjadi daya tarik kami.

Dua orang rekan yang menyempatkan membawa kasur tiup, yang dibeli khusus untuk trip ini, sudah asyik mengelilingi pinggiran Gosong Pasir sembari tiduran di atas kasur tiup.





Rekan lainnya tampak berlarian di atas pasir, berendam separuh badan di pinggir Gosong Pasir dan ada juga yang bergaya narsis minta di foto.





Saat itu kami seperti anak kecil yang riang gembira mendapatkan hadiah mainan baru dari orang tua kami. Lupa sudah penatnya aktivitas kerjaan di Jakarta. Hilang juga semua masalah yang menumpuk di otak sebelum kami berangkat.



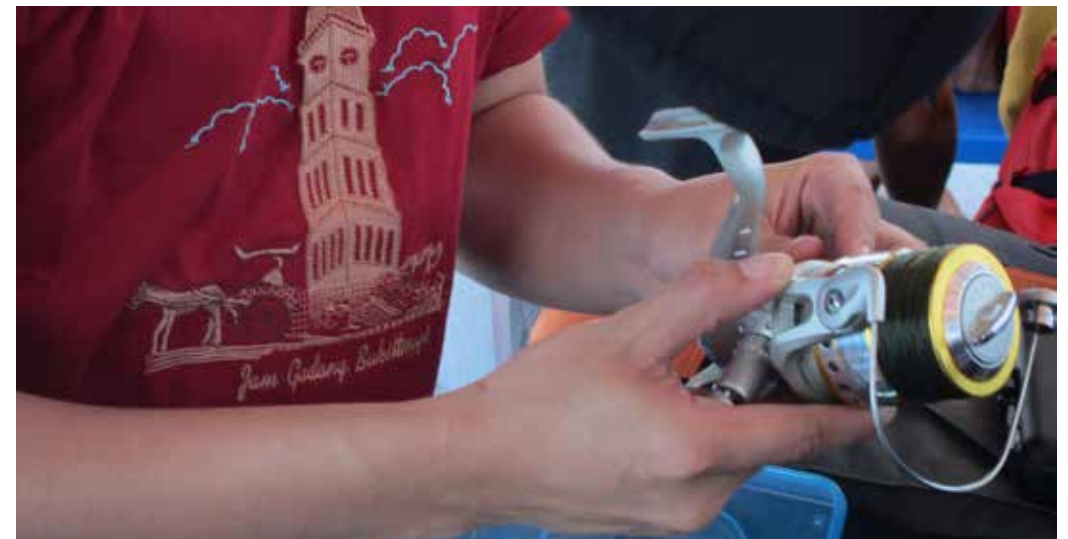
Bahkan sebelum meninggalkan Gosong Pasir ini, Untung, salah seorang rekan perjalanan, bergaya dengan kasur tiup di ujung kapal, bergaya bak surfer profesional.

Tapi tentunya tidak dengan menggunakan papan selancarnya, tapi kasur tiup kuning ngejreng :D





Nasi kotak yang dipersiapkan dari Pulau Pramuka tak lama kemudian berpindah ke dalam perut kami. Saatnya makan siang. Tak terasa kulit sudah terlihat menghitam. Jangan jangan di sebut Gosong Pasir salah satu alasannya karena sepulang dari sana kulit kami ikutan gosong (terbakar – bahasa Jawa) terpanggang matahari, hahahaa



Dalam perjalanan juga beberapa teman yang membawa pancing menggunakan waktunya untuk mencari ikan buat lauk nanti malam.



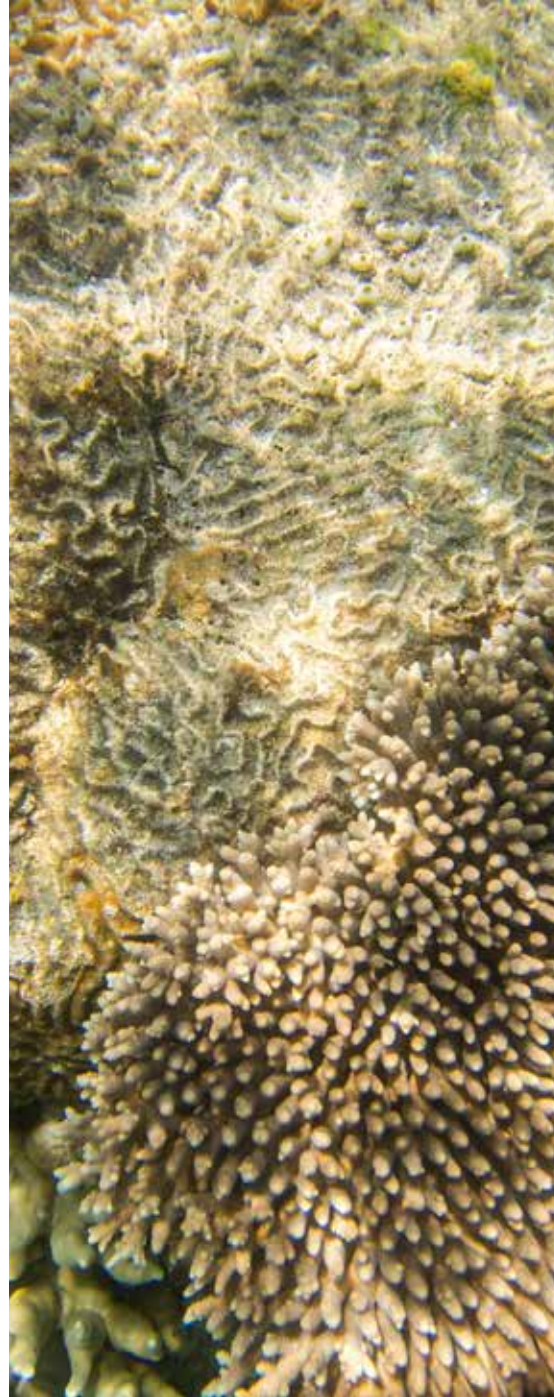
Dapat ndak dapat ikan urusan belakangan, yang penting hati senang



Spot berikutnya yang kami kunjungi untuk bersnorkling di sekitar Pulau Papatheo. Sebenarnya nama aslinya adalah Pulau Tondan Timur, tapi kemudian lebih dikenal oleh para diver dengan sebutan Pulau Papatheo karena nama kapal yang tenggelam (wreck ship) di sekitar pulau pada tahun 1982.







Terumbu karang di sekitar Kepulauan Seribu untuk snorkling memang tidak terlalu begitu istimewa, karena beberapa bagian banyak yang rusak.



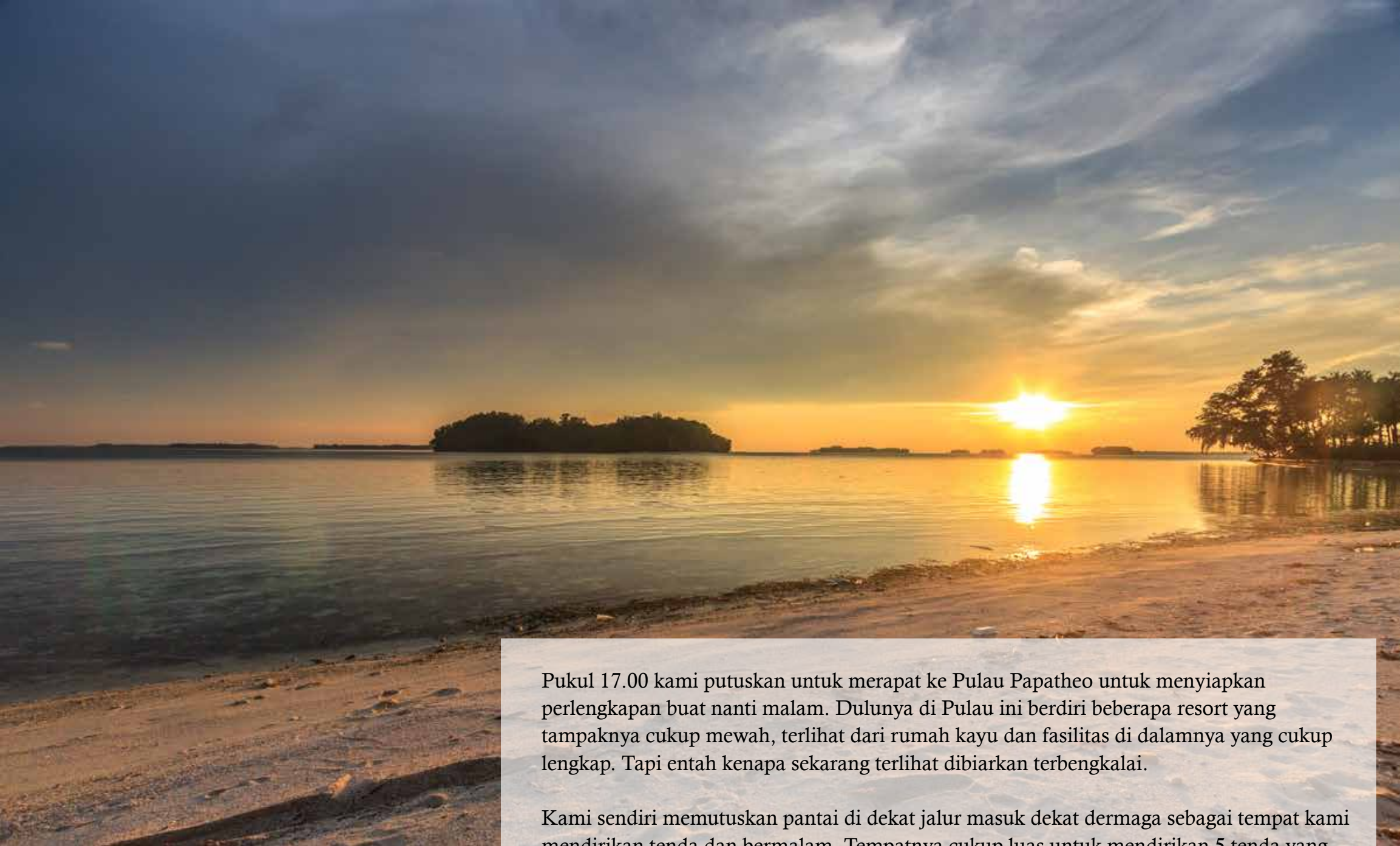
Ikan yang dijumpai pun juga tidak terlalu banyak jenisnya. Terkadang kalau lagi beruntung kita bisa ketemu dengan ikan nemo (clown fish) yang sedang bersembunyi di salah satu anemon.



Tapi untuk yang baru belajar, kegiatan snorkling nya sendiri sudah sangat menyenangkan, ditambah lagi bisa mengamati kehidupan bawah air yang mungkin dulunya cuma bisa dinikmati dari album foto teman atau hanya di televisi.

“Snorkling di Pulau Seribu hanya sekedar pemanasan untuk tujuan berikut yang lebih menarik” tambah Husni, yang memang rencana nya di akhir Maret nanti akan mengunjungi Pulau Komodo dan sekitarnya selama 4 hari 3 malam dengan kapal bersama teman teman lainnya.





Pukul 17.00 kami putuskan untuk merapat ke Pulau Papatheo untuk menyiapkan perlengkapan buat nanti malam. Dulunya di Pulau ini berdiri beberapa resort yang tampaknya cukup mewah, terlihat dari rumah kayu dan fasilitas di dalamnya yang cukup lengkap. Tapi entah kenapa sekarang terlihat dibiarkan terbengkalai.

Kami sendiri memutuskan pantai di dekat jalur masuk dekat dermaga sebagai tempat kami mendirikan tenda dan bermalam. Tempatnya cukup luas untuk mendirikan 5 tenda yang kami bawa, dan pemandangan di depannya cukup bagus. “*Matahari terbenam dari arah sana, dan matahari terbit dari arah sana*” ucap mas Danny sembari menunjuk arah barat dan timur yang bisa kami nikmati dari tempat kami berkemah nanti.



Tak berapa lama kemudian tenda sudah berdiri mengelilingi pinggiran pantai. Beberapa rekan memutuskan untuk mandi. Di Pulau Papatheo ini ternyata kami harus membayar “cukup mahal” untuk bisa bermalam dan mendirikan tenda. Awalnya kami diminta retribusi 500 ribu, tapi akhirnya ditawar turun menjadi 300 ribu. Sehingga akhirnya kami patungan ber-15 orang masing masing 20

ribu. “*Masih lebih murah lah daripada menyewa bungalow*” seloroh salah seorang teman. Dengan membayar retribusi tadi kami mendapat fasilitas kamar mandi di salah satu bungalow yang sengaja dibukakan oleh petugas nya. Tapi untuk air nya, kalau habis, harus menimba dari sumur yang terletak agak jauh di belakang.



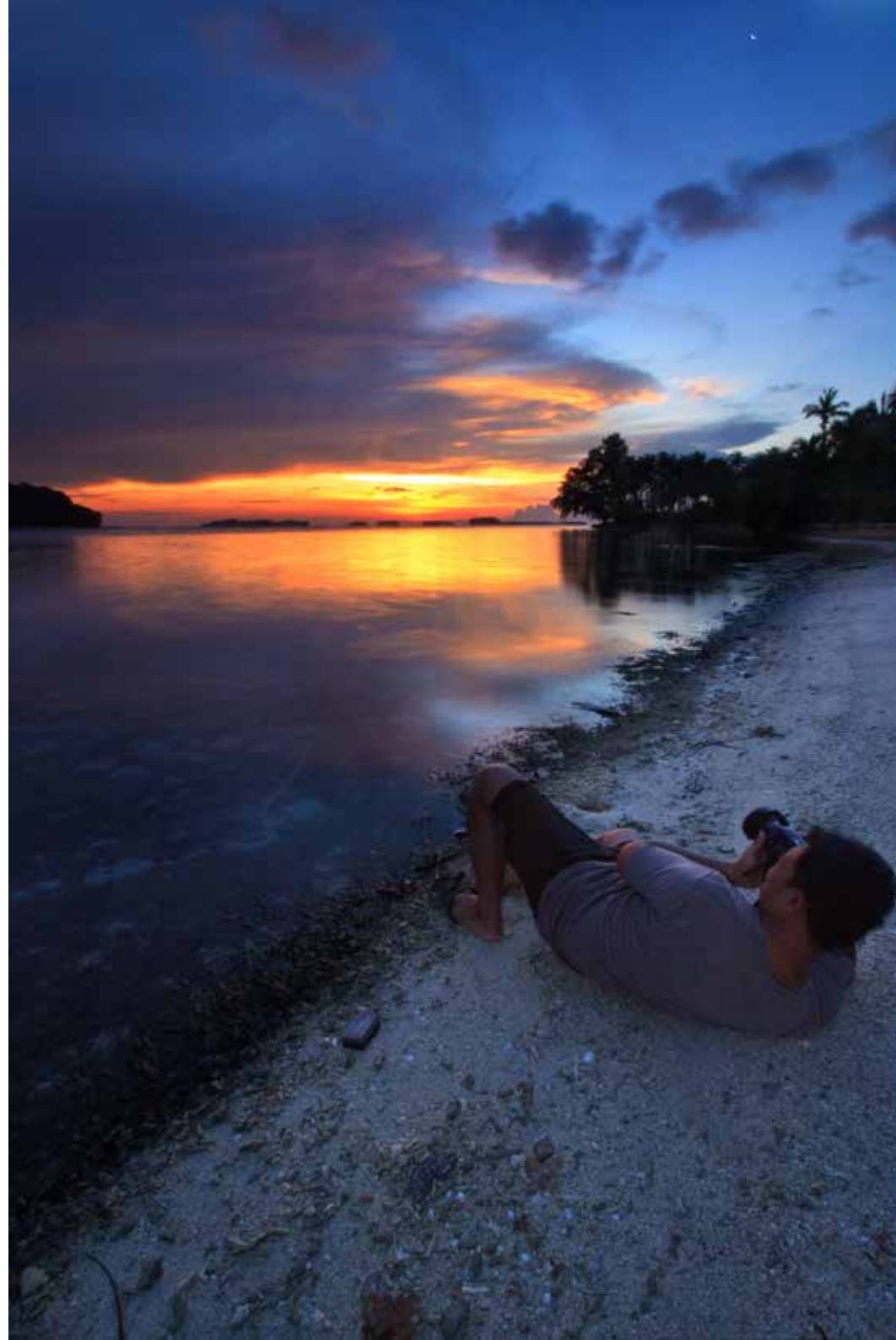


Beberapa rekan dibantu awak kapal lainnya membuat api unggun yang selain untuk penerangan di malam hari juga untuk membakar ikan yang kami beli dan yang didapat dari hasil memancing selama perjalanan.

Husni yang membawa pancing lebih banyak menghabiskan waktu untuk memancing selama yang lain bersnorkeling. Dan hasilnya kami mendapatkan tambahan 13 ikan hasil tangkapannya untuk makan malam nanti.



Semburat senja, siapa yang bisa tahan untuk tidak mengabadikan keindahan alamnya

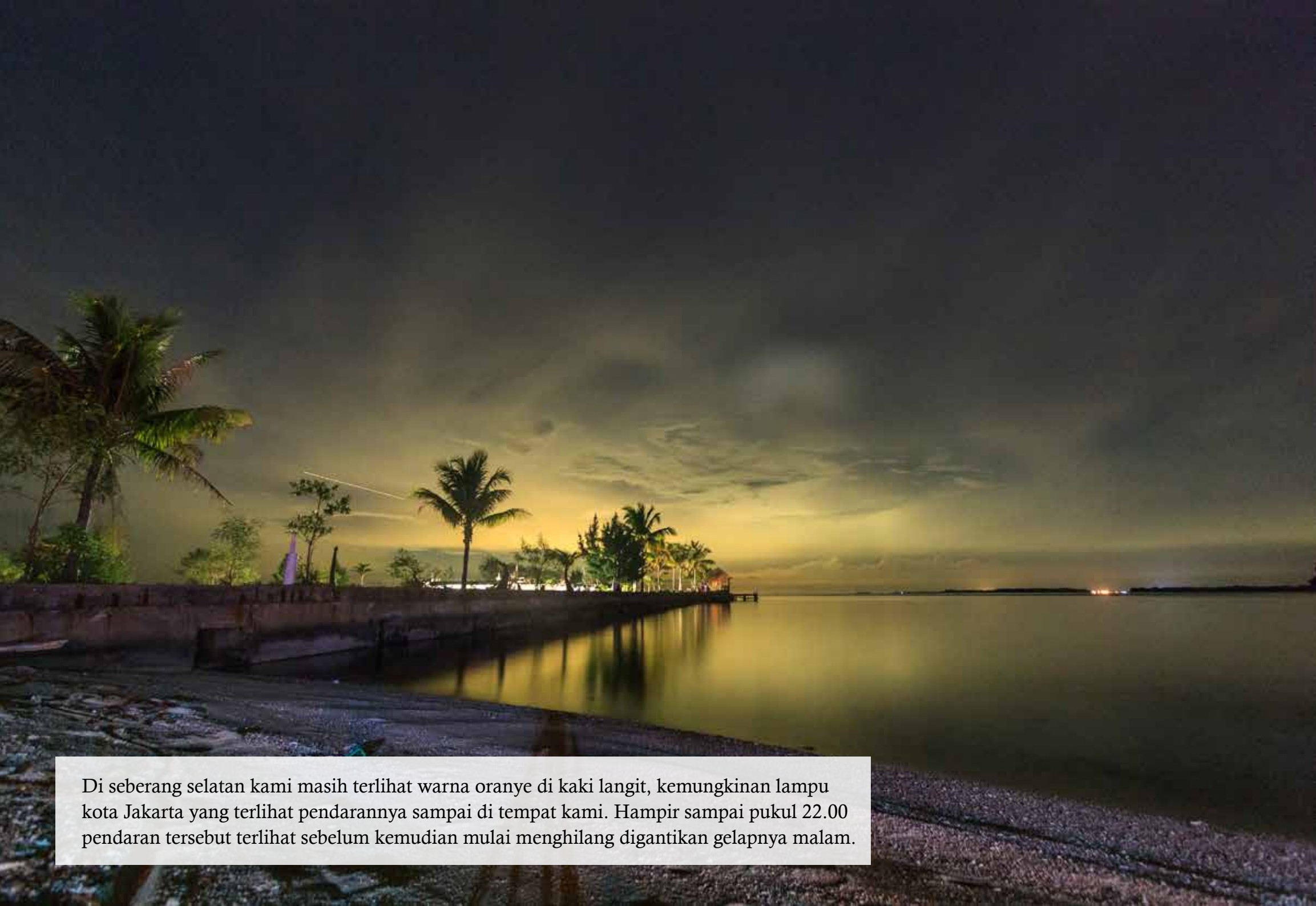






Matahari mulai kembali peraduannya sekitar 18.10, meninggalkan sisa warna oranye di kaki langit. Langit mulai gelap. Dan kopi mulai matang





Di seberang selatan kami masih terlihat warna oranye di kaki langit, kemungkinan lampu kota Jakarta yang terlihat pendarannya sampai di tempat kami. Hampir sampai pukul 22.00 pendaran tersebut terlihat sebelum kemudian mulai menghilang digantikan gelapnya malam.



Setelah semua siap, sekarang saatnya memanggang lauk untuk makan malam kami. Bau sedap aroma ikan bakar membuat perut keroncongan.

Berbahagiaalah orang yang lapar dan bertemu dengan nasi dan lauk pauknya.



Makan malam dengan lauk ikan bakar yang diberi tambahan bumbu air laut ditemani kerupuk ikan yang dibawa dari Pulau Pramuka tadi berlangsung dengan nikmatnya. Perut keroncongan seharian beraktivitas minta diberi jatah cukup banyak supaya kembali fit untuk aktivitas besok pagi nya.



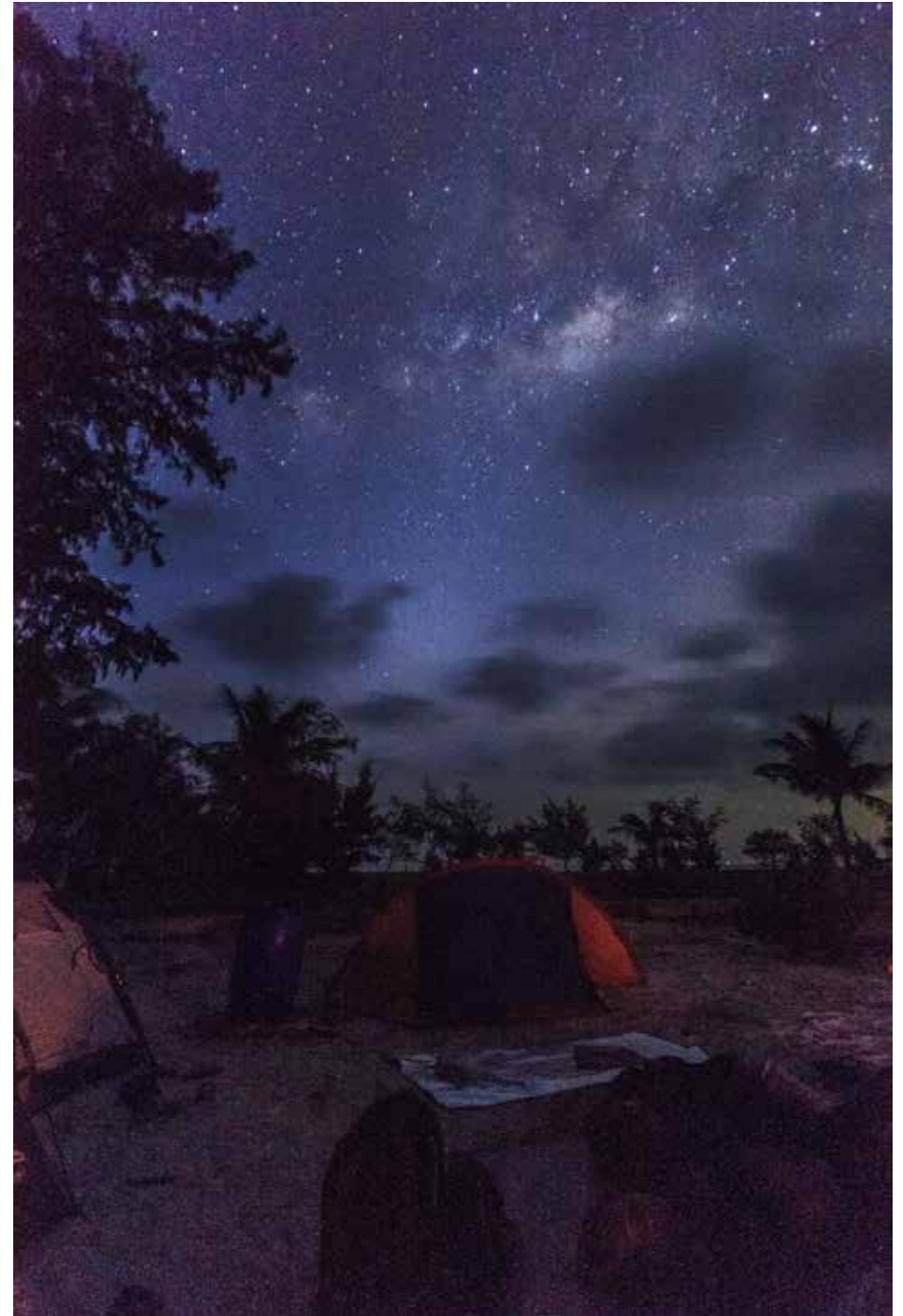
Perut sudah terisi, angin sepoi pantai, cuaca agak mendung tapi belum menampakan tanda - tanda hujan menyebabkan sebagian besar dari kami terkantuk kantuk.

Banyak yang memutuskan tidur di alas terpal yang digelar di tengah tengah perkemahan. Saya pun mulai terlelap setelah lama berbaring dan menikmati bintang yang belum terlalu banyak terlihat di langit. Tertidur dalam dekapan malam bermimpi merangkul bulan.



Pagi, sekitar pukul 04.00 saya terbangun, rekan - rekan lainnya masih terlelap dalam mimpi nya masing masing. Kuputar pandangan ke atas. Langit dipenuhi ratusan bintang, tersebar bak pasir putih di atas kain hitam.

Larut dalam keheningan dan keindahan ciptaan Nya. Terdiam sembari menatap langit diiringi bunyi hempasan ombak dan serangga malam. Momen yang mungkin tidak bisa kita dapatkan apabila memilih mengunjungi Pulau Seribu dan bermalam di penginapan.





Tak berapa lama kemudian sinar mentari pagi mulai menerangi ufuk timur. Dengan hanya bergeser tidak lebih dari 100 meter saya sudah berada di pantai yang menghadap ke timur.



Menikmati cahaya pertama menyinari bumi. Semburat kemerahan diiringi bulatan oranye yang naik perlahan memberikan kehangatan dan semangat pagi.



When you arise in the morning, think of what a precious privilege it is to be alive - to breathe, to think, to enjoy, to love.

~ Marcus Aurelius



Tak lupa terucap syukur atas pagi yang indah ini, pengalaman yang tidak bisa dinilai dengan nilai mata uang.



Beberapa teman yang sudah bangun juga terlihat sedang meresapi sinar mentari di tepi pantai.





Setelah makan pagi, membereskan tenda dan perlengkapan,tidak lupa pula mengumpulkan sampahnya, kami kembali melanjutkan perjalanan.





Kali ini kami menuju Pulau Panjang Besar.



Di pulau ini dulunya berdiri landasan pesawat terbang yang dibangun untuk tujuan penerbangan dari Jakarta menuju Kepulauan Seribu. Tapi kondisi sekarang malah lebih tampak seperti jalan tol yang sudah dibiarkan mati. Tanaman menjalar menjadi satu satunya yang menapaki jalur landasan ini. Bandara yang dibangun tahun 1990 ini sejak tahun 1997 lalu dibiarkan terbengkalai.

Ada wacana untuk merehabilitasi bandara tersebut tapi entah sekarang bagaimana kelanjutannya.







“Ketika bicara menunggu, itu bukan tentang berapa jam, hari dan bulan. Kita bicara tentang titik di mana kita akhirnya memutuskan untuk percaya”

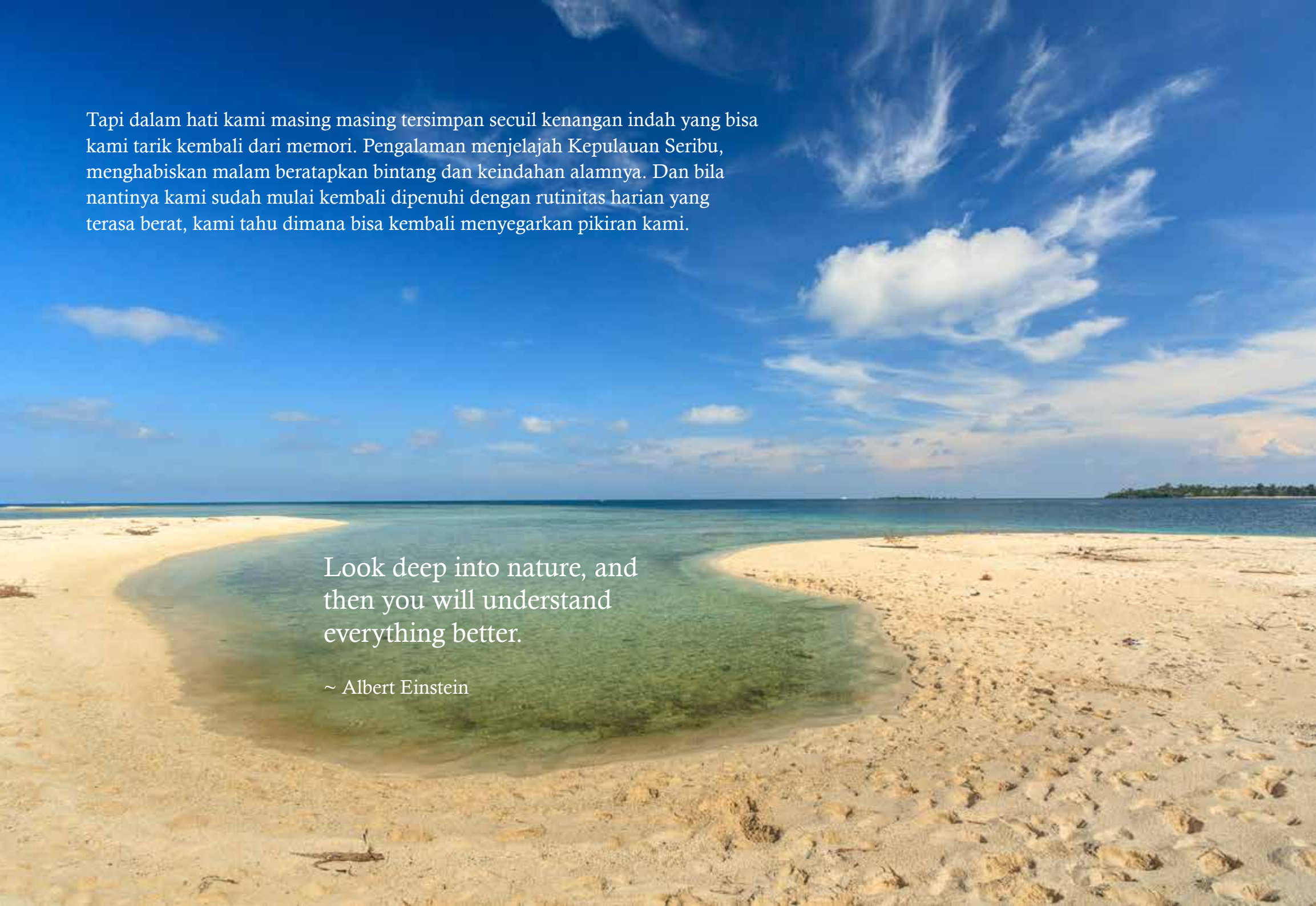
~ Laksmi Pamuntjak



Menyempatkan mengunjungi satu spot snorkling lagi sebelum akhirnya menjelang pukul 11.30 kapal sewaan kami merapat di dermaga Pulau Pramuka. Sekitar pukul 13.30 kami sudah berada di kapal DOLHPIN yang akan membawa kami kembali ke Jakarta.



Kembali bertemu dengan rutinitas harian, kemacetan yang parah, sampah dimana-mana, keruwetan yang tampaknya tidak pernah bisa terselesaikan.



Tapi dalam hati kami masing masing tersimpan secuil kenangan indah yang bisa kami tarik kembali dari memori. Pengalaman menjelajah Kepulauan Seribu, menghabiskan malam beratapkan bintang dan keindahan alamnya. Dan bila nantinya kami sudah mulai kembali dipenuhi dengan rutinitas harian yang terasa berat, kami tahu dimana bisa kembali menyegarkan pikiran kami.

Look deep into nature, and
then you will understand
everything better.

~ Albert Einstein



TIPS PERJALANAN KE KEPULAUAN SERIBU

- Siapkan baju ganti dan juga baju untuk berbasah-basahan.
- Masukkan peralatan elektronik (handphone, kamera), dompet, maupun baju ganti dalam bungkus yang tahan air (waterproof) untuk menghindari basah dalam perjalanan
- Musim yang terbaik untuk menikmati perjalanan ke Kepulauan Seribu adalah bulan : Maret - Mei.
- Cek prakiraan cuaca dari BMG atau coba tanyakan dengan nahkoda kapal mengenai kondisi cuaca di Kepulauan Seribu
- Pergi dengan berombongan akan bisa lebih menghemat biaya karena ada beberapa komponen biaya yang bisa dibagi bersama. Misalnya sewa kapal, penginapan,
- Dokumentasi kegiatan dengan menggunakan kamera tahan air (waterproof) akan sangat berguna untuk kenang-kenangan. Solusi yang murah bisa dengan menggunakan casing waterproof dari plastik (misalnya Dicapac, Aquapac) untuk kamera Anda
- Jangan lupa membawa kantong plastik. Bisa dipakai untuk membungkus pakaian kering, pakaian basah habis pakai atau juga untuk mengumpulkan sampah
- Kumpulkan sampah dan jangan hanya membuangnya di sembarang tempat, apalagi di laut. Usahakan untuk membantu menjaga keindahan alam yang sudah ada.
- Tidak semua pulau bisa digunakan untuk berkemah, karena beberapa pulau merupakan properti orang. Selain itu juga tidak semua pulau bisa digunakan untuk berkemah secara gratis. Ada yang harus bayar retribusi atau ada juga yang sekedar memberikan tips untuk penjaga pulau. Beberapa pulau yang biasa digunakan untuk berkemah antara lain : Pulau Semak Daun, Pulau Perak, Pulau Genteng, Pulau Bulat, Pulau Kayu Angin, Pulau Bira, Pulau Tikus
- Jangan lupa juga untuk memakai Sunblock biar sepulang dari jalan jalan ke Pulau Seribu, teman sekantor pada kaget melihat wajah anda yang berubah coklat :D



SEKILAS KEPULAUAN SERIBU

Kepulauan Seribu berada antara $06^{\circ}00'40''$ dan $05^{\circ}54'40''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}40'45''$ dan $109^{\circ}01'19''$ Bujur Timur. Di teluk sebelah barat, terdapat beberapa pulau kecil yang sebagian besar telah dihuni penduduk dan sebagian lainnya dipergunakan sebagai tempat peristirahatan.

Total luas keseluruhan wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu kurang lebih hampir 11 kali luas daratan Jakarta, yaitu luas daratan mencapai 897.71 Ha dan luas perairan Kepulauan Seribu mencapai 6.997,50 Km².

Jumlah pulau di Kepulauan Seribu adalah 110 pulau, bukan 1000 pulau ya :D

1. Pulau Belanda
2. Pulau Bira Besar
3. Pulau Bira Kecil
4. Pulau Bulat
5. Pulau Bundar
6. Pulau Cina
7. Pulau Dua Barat
8. Pulau Dua Timur
9. Pulau Genteng Besar
10. Pulau Genteng Kecil
11. Pulau Gosong Pabelokan
12. Pulau Gosong Rengat
13. Pulau Hantu Barat/Antuk Barat
14. Pulau Hantu Timur/Antuk Timur
15. Pulau Harapan
16. Pulau Jagung
17. Pulau Jukung
18. Pulau Kaliage Besar
19. Pulau Kaliage Kecil
20. Pulau Kelor Timur
21. Pulau Kayu Angin Bira
22. Pulau Kayu Angin Genteng
23. Pulau Kayu Angin Melintang
24. Pulau Kayu Angin Putri
25. Pulau Kelapa
26. Pulau Kelor Barat

27. Pulau Kungsi/Kelapa Dua
28. Pulau Kuburan Cina
29. Pulau Laga
30. Pulau Lipan
31. Pulau Macan Besar/Matahari
32. Pulau Macan Kecil
33. Pulau Melinjo
34. Pulau Melintang Besar
35. Pulau Melintang Kecil
36. Pulau Nyamplung
37. Pulau Opak Besar Barat
38. Pulau Opak Besar Timur
39. Pulau Pabelokan
40. Pulau Panjang Besar
41. Pulau Panjang Kecil
42. Pulau Pemagaran
43. Pulau Penyaliran Barat
44. Pulau Penyaliran Timur
45. Pulau Perak
46. Pulau Patetoran Barat/Besar
47. Pulau Patetotan Timur/Kecil
48. Pulau Putri Barat/Besar
49. Pulau Putri Gundul
50. Pulau Putri Timur/Kecil
51. Pulau Rengit
52. Pulau Saktu
53. Pulau Sebaru Besar
54. Pulau Sebaru Kecil
55. Pulau Sebira
56. Pulau Semut
57. Pulau Semut Kecil

58. Pulau Semut Besar
59. Pulau Sepa Besar/Barat
60. Pulau Sepa Kecil
61. Pulau Petondan Besar/Pelangi
62. Pulau Petondan Kecil/Timur
63. Pulau Tongkeng
64. Pulau Yu Besar/Yu Barat
65. Pulau Yu Kecil/Yu Timur
66. Pulau Ayer
67. Pulau Karang Beras
68. Pulau Karang Congkak
69. Pulau Karang Bongkok
70. Pulau Karya
71. Pulau Kotok Besar Barat
72. Pulau Kotok Kecil
73. Pulau Opak Kecil
74. Pulau Panggang
75. Pulau Paniki
76. Pulau Pramuka
77. Pulau Sekati
78. Pulau Semak Daun
79. Pulau Air Besar
80. Pulau Air Kecil/Jusi
81. Pulau Bidadari
82. Pulau Bokor
83. Pulau Cipir
84. Pulau Damar Besar
85. Pulau Damar Kecil/Wanara
86. Pulau Dapur
87. Pulau Kelor Nesar
88. Nirwana (Nyamuk Besar)

89. Pulau Nyamuk Kecil/Talak
90. Pulau Onrust
91. Pulau Rambut
92. Pulau Ubi Besar
93. Pulau Ubi Kecil
94. Pulau Untung Jawa
95. Pulau Burung
96. Pulau Kalang Kudus
97. Pulau Kongsu
98. Pulau Lancang Kecil
99. Pulau Laki
100. Pulau Tengah
101. Pulau Tidung Kecil
102. Pulau Pari
103. Pulau Biawak
104. Pulau Tikus
105. Pulau Gudus Lempeng
106. Pulau Payung Kecil
107. Pulau Gundul
108. Pulau Lancang Besar
109. Pulau Payung Besar
110. Pulau Tidung Besar



BEBERAPA PULAU YANG MENARIK UNTUK DIKUNJUNGI DI KEPULAUAN SERIBU :

- Pulau Pramuka, Pulau Semak Daun, Pulau Kelapa dan Pulau Panggang: Melihat penangkaran penyu, pengamatan satwa dan wisata bahari.
- Pulau Pramuka, Pulau Opak, Pulau Karang Congkak. Wreck diving kapal-kapal yang karam.
- Pulau Panjang, Pulau Putri, Pulau Pelangi dan Pulau Perak: Wisata bahari yang dikelola oleh swasta.
- Pulau Semut, Pulau Karang Congkak, Pulau Karang Kroja, Pulau Kotok Besar, Pulau Kotok Kecil dan Pulau Gosong Laga: Untuk kegiatan menyelam dan snorkeling.



TRANSPORTASI MENUJU KEPULAUAN SERIBU

- Dari Marina Jaya Ancol setiap hari ada kapal khusus melayani pengunjung yang ingin melihat obyek-obyek wisata bahari, dengan waktu tempuh antara 1-2 jam.
- Atau dari Muara Angke ke Pulau Pramuka menggunakan kapal kayu reguler sekitar 2,5 jam.

**mohon dicek kembali untuk transportasi apakah sudah ada update terbaru untuk dan dari kepulauan seribu*

TERIMA KASIH UNTUK SEMUA TEMAN PERJALANAN YANG MENYENANGKAN

**“Remember that happiness is a
way of travel – not a destination.”**

– Roy M. Goodman



Terkadang kita jenuh dengan rutinitas harian, bangun tidur, bersiap bekerja atau menuntut ilmu, sorenya sudah sampai rumah dalam keadaan lelah dan kehabisan energi. Untuk itulah terkadang kita perlu menyempatkan waktu untuk berlibur, mengunjungi tempat baru, bersantai bersama teman-teman.

Dan buku foto SEJENAK MELUPAKAN RUTINITAS ini hanyalah salah satu catatan perjalanan di tahun 2012 lalu. Kenangan indah akan selalu dikenang, dan akan lebih baik lagi bila bisa diabadikan dan tentunya dibagikan untuk teman-teman lainnya.